

ANALISIS PERWATAKAN TOKOH SAMUEL DALAM ROMAN KEIN *WORT ZU NIEMANDEM* KARYA JANA FREY

Rina, Lucky Herliawan, dan Nuki Nurhani

Departemen Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia

rinafakot@upi.edu, luckyherliawan@upi.edu, nukinurhani@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian mengenai perwatakan tokoh utama dalam sebuah karya sastra dilakukan untuk membuktikan bahwa keberadaan tokoh utama merupakan unsur penting dalam sebuah karya sastra yang memiliki banyak perubahan dan perkembangan sepanjang berjalannya cerita. Perubahan dan perkembangan tokoh utama dalam karya sastra dipengaruhi oleh banyak faktor seperti faktor biologis, faktor psikologis dan faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi penggambaran watak tokoh yang terdapat dalam cerita. Penggambaran watak tokoh yang tidak jelas membuat pembaca sulit untuk memahami alur cerita. Untuk mengatasi masalah tersebut, dilakukan sebuah penelitian tentang analisis perwatakan tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu niemandem* karya Jana Frey. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perwatakan tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu niemandem*, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perwatakan tokoh Samuel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan mendeskripsikan perwatakan tokoh Samuel yang terdapat dalam roman *Kein Wort zu niemandem* menggunakan teori tipologi kepribadian Heymans (2007) terdiri dari emosionalitas, proses pengiring dan aktivitas, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perwatakan tokoh menggunakan teori Marquaß (2002) yang terdiri dari karakterisasi tokoh, konsepsi tokoh dan konstelasi tokoh. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dan teknik catat. Tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa sekuen cerita, kemudian mencatat dan mengklasifikasi data sesuai rumusan masalah, lalu menganalisis data serta membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Berdasarkan hasil analisis data dideskripsikan bahwa 1) Tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu niemandem* termasuk ke dalam tipe kepribadian *Nerveus* dengan ciri-ciri emosional (+), proses pengiring lemah (-), serta aktivitas tidak aktif (-); 2) faktor-faktor yang mempengaruhi perwatakan tokoh Samuel terdiri dari faktor diri sendiri dan faktor lingkungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian ini, analisis perwatakan tokoh dalam karya sastra khususnya roman dapat dijadikan sebagai referensi dalam pembelajaran analisis karya sastra dan penelitian mengenai perwatakan tokoh dalam roman berbahasa Jerman.

Kata Kunci: Perwatakan, Roman, Tokoh, Tipologi Kepribadian

ABSTRACT

*Research about the characterization of the main character in a literary work is carried out to show that the existence of the main character is an important element in a literary work that could have changed and developed throughout the story. The changes and developments of the main characters in literary works are influenced by many factors such as biological factors, psychological factors, and social environmental factors. Those factors influence the depiction of the characterization in the story. An unclear depiction of the character's characterization makes it difficult for the reader to understand the storyline. To solve this problem, a study on the analysis of the characterization of Samuel's character in the romance *Kein Wort zu niemandem* by Jana Frey was conducted. The purpose of this study is to describe the characterization of Samuel in the novel *Kein Wort zu niemandem*, and to find out the factors that influence the characterization of Samuel. The research method used is the descriptive analysis method by describing the characterization of Samuel in the novel *Kein Wort zu niemandem* using Heymans (2007) Personality Typology Theory consisting of emotionality, accompaniment processes, and activities, as well as analysing the factors that influence the character's characterization using Marquaß theory (2002), which consists of characterization of characters, the conception of figures, and constellations of figures. The process of data collection in this study was carried out by literature study and note-taking techniques. The stages of data analysis in this study were carried out by collecting data in the form of story sequences, then recording and classifying the data according to the problem formulation, then analysing the data and making conclusions based on the data that had been analysed. Based on the results of data analysis, it is described that 1) Samuel's characterization in the novel *Kein Wort zu niemandem* is included in the Nervous personality type with emotional characteristics (+), weak accompaniment process (-), and inactive activity (-); 2) the factors that influence the characterization of Samuel consist of self-factors and social environmental factors. Based on the results of this study, analysis of character characterization in literary works, especially romances, can be used as a reference in studying literary analysis and research on character traits in German romances.*

Keywords: *Characterization, Character, Personality Typology, Romance*

PENDAHULUAN

Di dalam suatu karya sastra terkandung pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang karena karya sastra merupakan cerminan kehidupan dari pengarang sendiri keadaan sekitar sosial lingkungannya, atau bayangan-bayangan yang tergambar dalam pikirannya yang kemudian dibuat dengan imajinatif agar pembaca mampu merasakan pesan yang disampaikan oleh pengarang tersebut.

Salah satu karya sastra adalah roman yang merupakan bagian dari karya sastra jenis epik. Sama seperti karya sastra lainnya, roman memiliki unsur pembangun karya sastra yaitu unsur intrinsik yang terdiri dari tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan pesan atau amanat.

Salah satu unsur intrinsik yang memiliki peranan penting dalam keberlangsungan suatu karya sastra adalah tokoh. Melalui tokoh, pengarang memperlihatkan bagaimana suatu peran digambarkan. Setiap tokoh memiliki gambaran karakter masing-masing yang dibuat untuk menghidupkan suatu cerita.

Namun pada kenyataannya, tokoh utama yang merupakan tokoh pemegang jalan cerita sering kali digambarkan dengan watak yang tidak jelas. Penggambaran watak tokoh yang tidak jelas tersebut membuat pembaca sastra tidak dapat menikmati sastra sebagaimana seharusnya, terutama jika pembaca kurang memahami tentang kesusastraan. Penggambaran watak tokoh yang tidak jelas membuat pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui gambaran tokoh terkadang tidak tersampaikan secara baik kepada pembaca.

Perwatakan tokoh merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji, karena melalui gambaran tokoh pembaca dapat memahami alur dan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

Penggambaran perwatakan tokoh dipengaruhi oleh banyak faktor sepanjang berjalannya cerita seperti faktor biologis, faktor psikologis, faktor lingkungan sosial serta faktor-faktor lain yang sangat berperan dalam proses pembentukan watak tokoh dalam sebuah cerita.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam roman *Kein Wort zu niemandem* karya Jana Frey mengenai perwatakan tokoh utama dengan menggunakan teori Marquaß dan teori kepribadian Heymans, penggunaan teori Marquaß dan teori kepribadian Heymans dirasa relevan, karena roman *Kein Wort zu niemandem* karya Jana Frey yang diterbitkan pada tanggal 09 Juni 2016 oleh Arena Verlag GmbH, Würzburg, Jerman sebanyak 208 halaman tersebut bercerita tentang kehidupan remaja di Jerman dengan memperlihatkan sisi kepribadian tokoh bernama Samuel. Teori Marquaß yang menganalisis unsur intrinsik suatu karya di mana salah satunya adalah watak atau perwatakan dan teori kepribadian Heymans yang didalamnya membahas mengenai tipe kepribadian yang terbagi menjadi beberapa macam membuat teori ini cocok digunakan sebagai acuan dalam menganalisis perwatakan suatu tokoh. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan teori Marquaß dan teori kepribadian Heymans di dalam penelitian ini karena dirasa paling sesuai.

KAJIAN PUSTAKA

Karya sastra merupakan hasil peradaban yang mencerminkan kehidupan makhluk hidup di dunia. Melalui karya sastra, sejarah peradaban makhluk hidup dapat tersampaikan dengan baik walaupun peradaban tersebut telah menghilang. Mengenai makna dari sastra itu sendiri seperti yang dikutip dari <https://www.br.de/telekolleg/faecher/deutsch/literatur/01-literatur-100.html>, “*Literatur ist Kunst. Sie ist das Ensemble von Geschichten über das Leben, von Geschichten, die immer neu erzählt werden müssen, weil das Leben endlich ist.*” ‘Hielscher (2016) menjelaskan bahwa karya sastra adalah seni, ansambel cerita tentang kehidupan yang harus selalu diceritakan kembali dari generasi ke generasi. Hal tersebut semata-mata bertujuan untuk menjaga eksistensi karya sastra agar tidak punah.’ Karya sastra merupakan sejarah kebudayaan makhluk hidup yang memiliki peranan dalam proses pengembangan kebudayaan dari zaman ke zaman. Melalui karya sastra manusia mempelajari berbagai ilmu-ilmu terdahulu.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan keindahan hasil cipta, ide atau pemikiran manusia yang kemudian berkembang menjadi sebuah kebudayaan sebagai bentuk cerminan dari kehidupan.

Roman merupakan karya sastra jenis *Epik* yang merupakan salah satu dari tiga bentuk karya sastra lainnya yaitu *Lyrisk* dan *Drama*. Isi dari roman merupakan karangan bebas yang tidak terikat oleh aturan. Keberadaan roman itu sendiri “...am Ende des Mittelalters verstand man

daher unter ‘romanz’ eine Erzählung in ungebundener Rede...” Vossler (dalam Matthias Bauer, 2005, hlm. 11). Kutipan tersebut menjelaskan bahwa roman pada akhir abad pertengahan seringkali dipahami sebagai narasi pidato yang tidak terikat, dikarenakan isinya yang tidak terikat oleh berbagai aturan sebagaimana karya sastra lainnya. Isi roman yang bercerita tentang berbagai kisah kehidupan manusia yang ingin ditampilkan oleh pengarang membuat para pembaca menggemari isi dari roman itu sendiri.

Jugendroman atau roman remaja merupakan jenis roman di mana tema, bahan cerita, dan bentuk roman itu sendiri ditulis untuk remaja. biasanya di dalamnya terdapat aspek menghibur, mengajar, dan mendidik. Penggambaran tokoh dalam roman remaja dibuat berdasarkan perspektif anak remaja seperti dalam kutipan “...dass es sich bei den Figuren im *Jugendroman* meist um jugendliche Protagonisten handelt, auf deren Mitsicht sich das Geschehen in der narratologischen Konstruktion fokussiert...” (Anna Stemmann, 2020, hlm. 167). Berdasarkan kutipan tersebut, dijelaskan bahwa dalam roman remaja, tokoh-tokoh protagonis yang ditampilkan kebanyakan adalah anak muda, sehingga peristiwa yang terjadi di dalamnya juga dibangun dengan focus perspektif anak remaja. *Jugendroman* seringkali dibuat untuk konsumsi remaja atau bercerita mengenai kehidupan anak remaja yang digambarkan begitu kompleks. Kehidupan remaja yang tidak diketahui oleh orang tua kebanyakan.

Tokoh dan penokohan merupakan dua hal yang saling berkaitan, Nurgiyantoro (2002)

menjelaskan bahwa istilah tokoh merujuk pada pelaku dalam cerita, sedangkan penokohan memiliki arti yang lebih luas jika dibandingkan dengan tokoh. Sementara itu Rahmanto (1996) menjelaskan bahwa kata penokohan berasal dari kata tokoh dalam suatu cerita yang pelaku-pelakunya ditampilkan oleh pengarang dalam sebuah cerita. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh dan penokohan saling keterkaitan di mana tokoh merupakan pelaku yang terdapat dalam sebuah cerita sedangkan penokohan memiliki gambaran lebih luas dibandingkan dengan tokoh, di mana penokohan merupakan gambaran dari tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang ingin ditampilkan oleh pengarang.

Selain itu, dalam menganalisis suatu tokoh perlu untuk memperhatikan beberapa hal yang berhubungan dengan tokoh tersebut. Marquaß (2002) menyatakan bahwa dalam menganalisis suatu tokoh pada teks prosa harus memperhatikan, seperti ciri-ciri apa saja yang ditunjukkan tokoh (Karakterisasi) dan bagaimana hubungan satu tokoh dengan tokoh lain (Konstelasi) serta bagaimana pengarang menggambarkan tokoh (Konsepsi tokoh). Dia menyebutkan bahwa:

Analysiert man eine Figur in einem erzählenden Text, wird man vor allem danach fragen müssen, welche Merkmale bzw. Eigenschaften sie aufweist (Charakterisierung) und in welcher Beziehung sie zu anderen Figuren steht (Konstellation). Zu überlegen ist auch, in welcher Weise sie der Autor bzw. die Autorin

entworfen hat (Konzeption).
(hlm. 36)

Dalam menganalisis suatu tokoh perlu memperhatikan beberapa hal yaitu karakterisasi tokoh, konstelasi tokoh, dan konsepsi tokoh. Melalui karakterisasi pembaca dapat mengetahui watak tokoh dari ciri-ciri yang ditampilkan, sedangkan melalui konstelasi dapat diketahui watak tokoh dilihat dari hubungan tokoh dengan tokoh lainnya, serta melalui konsepsi dapat diketahui gambaran tokoh yang dibuat oleh pengarang dan ingin disampaikan pada pembaca. Melalui ketiga hal tersebut tokoh dalam cerita dapat dianalisis dengan lebih detail.

Perwatakan atau penggambaran tokoh merupakan suatu hal penting dalam sebuah cerita. Melalui penggambaran watak tokoh kita dapat memahami isi dari cerita tersebut dan menerima maksud yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Minderop (2010, hlm. 98) mengatakan bahwa perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan dari tokoh yang terdapat di dalam suatu karya fiksi yang tidak hanya mencakup tingkah laku dan kebiasaan saja, tetapi juga penampilan.

Kepribadian atau perwatakan suatu tokoh sering kali mengalami perubahan seiring berjalannya alur cerita. Perubahan tersebut didasari oleh banyak faktor yang saling berkaitan dalam mewujudkan terjadinya perubahan watak suatu tokoh. Menurut Yusuf, L. N. dan Nurihsan (dalam Fajriyah, K., dkk., 2017) Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan perwatakan tersebut yaitu faktor fisik, faktor lingkungan sosial budaya, dan faktor diri sendiri.

Psikologi kepribadian merupakan cabang ilmu psikologi yang berfokus untuk mengamati masalah-masalah kepribadian. Minderop (2010) menjelaskan bahwa psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Fungsi psikologi kepribadian adalah pertama fungsi deskriptif (menguraikan) dan mengorganisasi tingkah laku manusia atau kejadian yang dialami individu secara sistematis. Kedua fungsi prediktif yaitu meramalkan tingkah laku, kejadian atau akibat yang belum muncul pada diri individu.

Tipologi Heymans merupakan salah satu dari banyaknya tipe psikologi kepribadian. Tipologi ini diciptakan oleh Gerard Heymans seorang filsuf, psikolog Belanda berdasarkan penggolongan sifat kejiwaan. Suryabrata (2007, hlm. 70-74) menyatakan bahwa Heymans menyusun tipologinya atas tiga macam kualitas jiwa, yaitu emosionalitas, proses pengiring, dan aktivitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode deskriptif analisis. Deskriptif analisis merupakan metode gabungan. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan suatu fakta yang ingin dianalisis yang kemudian disimpulkan dengan kesimpulan yang tidak digeneralisasi, artinya hasil dari analisis tersebut tidak dapat digunakan pada semua penelitian.

Korpus dalam penelitian ini adalah roman *Kein Wort zu niemandem* karya Jana Frey yang

diterbitkan pada tanggal 09 Juni 2016 oleh Arena Verlag GmbH, Würzburg, Jerman sebanyak 208 halaman. Data-data yang akan diteliti berupa dialog atau percakapan, dan kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat informasi mengenai perwatakan tokoh Samuel dilihat berdasarkan teori Marquaß (2002) dan teori kepribadian Heymans (2007). Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maka penelitian ini tidak terbatas oleh tempat penelitian.

Teknik penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dan teknik catat. Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari sumber-sumber referensi seperti buku, jurnal, situs yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Sedangkan teknik catat dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa dialog atau percakapan, kalimat-kalimat, frasa, serta paragraf yang terdapat dalam roman *Kein Wort zu niemandem* karya Jana Frey yang memuat informasi mengenai perwatakan tokoh Samuel. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan, diklasifikasi dan dianalisis berdasarkan teori Marquaß (2002) dan teori kepribadian Heymans (2007). Data yang telah didapatkan hasilnya kemudian dipaparkan secara deskriptif dan disimpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah langkah-langkah analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada tahap ini, proses yang dilakukan yaitu mengumpulkan dan mencatat data berupa cuplikan dialog atau percakapan dan kalimat-kalimat

yang berhubungan dengan perwatakan tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu niemandem*.

2. Reduksi data

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dan dicatat kemudian diklasifikasi sesuai dengan fokus rumusan masalah. Kalimat-kalimat, dialog atau percakapan yang terdapat dalam roman *Kein Wort zu niemandem* yang berhubungan dengan perwatakan tokoh Samuel dicatat dan diklasifikasi sesuai dengan rumusan masalah yaitu bagaimana perwatakan tokoh Samuel tersebut serta faktor-faktor yang mempengaruhi perwatakan tokoh Samuel.

3. Penyajian data

Data yang telah diklasifikasi berdasarkan fokus rumusan masalah kemudian diidentifikasi berdasarkan teori Marquaß (2002) dan teori kepribadian Heymans (2007) dan diselaraskan dengan rumusan masalah yang ada. Data-data yang berupa dialog atau percakapan dan kalimat-kalimat yang menggambarkan watak tokoh Samuel tersebut dianalisis berdasarkan teori Marquaß yaitu berupa karakterisasi (*Charakterisierung*), konsepsi tokoh (*die Konzeption der Figuren*), dan hubungan antar tokoh (*die Konstellation der Figuren*). Setelah data hasil analisis menggunakan teori Marquaß didapatkan, dilanjutkan dengan analisis menggunakan teori kepribadian Heymans dengan cara menggolongkan kalimat-kalimat, dialog atau percakapan mengenai watak tokoh Samuel yang terdapat dalam roman *kein Wort zu niemandem* berdasarkan tabel tipologi Heymans.

4. Penarikan kesimpulan

Hasil dari data yang telah dianalisis kemudian dideskripsikan dan dibuat kesimpulan berdasarkan hasil diskusi dan putusan bersama dosen pembimbing penelitian. Hasil dari penelitian akan berupa teks deskriptif mengenai perwatakan tokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, terdapat hasil temuan berupa jumlah aspek-aspek yang mengandung perwatakan tokoh Samuel serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan perwatakan tokoh Samuel yang terdapat dalam roman *Kein Wort zu niemandem*. Aspek-aspek yang mengandung perwatakan tokoh Samuel yang terdiri dari emosionalitas, proses pengiring, serta aktivitas berdasarkan teori kepribadian Heymans. Aspek emosionalitas terbagi dua yaitu golongan emosional (+) dan golongan tidak emosional (-). Dalam aspek golongan emosional (+) terbagi ke dalam beberapa ciri yaitu emosionalitas tinggi sebanyak 37 kalimat, impulsif 16 kalimat, mudah marah 11 kalimat, ingin berkuasa 5 kalimat, tidak praktis 2 kalimat, tetap dalam pendapatnya 5 kalimat, perhatian tidak mendalam 5 kalimat, dan tidak tenggang rasa 1 kalimat. Dalam aspek emosionalitas golongan tidak emosional (-) terbagi ke dalam beberapa ciri yaitu berhati-hati dalam berpendapat sebanyak 14 kalimat, berhati dingin 4 kalimat, perhatian mendalam 1 kalimat, dan tenggang rasa 1 kalimat. Selanjutnya aspek proses pengiring terbagi dari proses pengiring kuat (+) dan proses pengiring lemah (-). Dalam aspek proses pengiring kuat (+) terdapat

satu ciri yaitu ingatan baik sebanyak 4 kalimat. Dalam aspek proses pengiring lemah (-) terdapat beberapa ciri yaitu tidak tenang sebanyak 44 kalimat, ingatan kurang baik 12 kalimat, egoistis 21 kalimat, tidak konsekuen 13 kalimat, dan lekas putus asa 8 kalimat. Kemudian aspek aktivitas juga terbagi dua yaitu golongan aktif (+) dan golongan pasif atau tidak aktif (-). Dalam golongan aktif (+) terdapat satu ciri yaitu mau bertindak sebanyak 10 kalimat. Dalam golongan tidak aktif (-) terbagi menjadi beberapa ciri yaitu lekas putus asa sebanyak 26 kalimat, segala persoalan dianggap berat 22 kalimat, tidak mudah mengerti 2 kalimat, tidak praktis 7 kalimat, segan membuka hati 22 kalimat, nafsu selalu menggelora 7 kalimat, dan perhatian tidak mendalam 6 kalimat.

Selanjutnya, temuan berupa jumlah aspek-aspek yang mengandung faktor-faktor penyebab perwatakan tokoh Samuel yang terdiri dari faktor diri sendiri serta faktor lingkungan sosial. Dalam aspek faktor diri sendiri yang dianalisis berdasarkan karakterisasi tokoh dan konsepsi tokoh menurut Marquaß, terdapat 77 kalimat yang mengandung aspek faktor diri sendiri bagian karakterisasi tokoh yang terdiri dari *Denken und Fühlen* sebanyak 48 kalimat, *Verhalten* sebanyak 24 kalimat dan *Soziale Merkmale* sebanyak 5 kalimat. Kemudian terdapat 77 kalimat yang mengandung aspek faktor diri sendiri bagian konsepsi tokoh yang terdiri dari *Dynamisch* sebanyak 16 kalimat, *Komplex* 38 kalimat, dan *Geschlossen* sebanyak 23 kalimat. Selanjutnya dalam faktor lingkungan sosial yang dianalisis berdasarkan konstelasi tokoh, terdapat 38 kalimat

berdasarkan hubungan kekeluargaan (kekerabatan), 48 kalimat berdasarkan hubungan pertemanan, dan 2 kalimat berdasarkan hubungan dengan tokoh lain.

Berdasarkan temuan dan hasil analisis, tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu niemandem* berdasarkan teori kepribadian Heymans atau tipologi Heymans, tokoh Samuel termasuk ke dalam tipe *Nerveus*. Tipe kepribadian *Nerveus* ditandai dengan emosionalitas golongan emosional (+), proses pengiring lemah (-), serta aktivitas tidak aktif (-). Golongan emosional (+) ditandai dengan ciri-ciri emosionalitas tinggi, impulsif, mudah marah, ingin berkuasa, tidak praktis, tetap dalam pendapatnya, perhatian tidak mendalam, dan tidak tenggang rasa. Kemudian proses pengiring lemah (-) ditandai dengan ciri-ciri tidak tenang, ingatan kurang baik, egoistis, tidak konsekuen dan lekas putus asa. Serta aktivitas tidak aktif (-) ditandai dengan ciri-ciri lekas putus asa, segala persoalan dianggap berat, tidak mudah mengerti, tidak praktis, segan membuka hati, nafsu selalu menggelora, dan perhatian tidak mendalam.

faktor-faktor yang mempengaruhi perwatakan tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu niemandem* yang dikaji menggunakan teori Marquaß yaitu karakterisasi tokoh, konsepsi tokoh, serta konstelasi tokoh didapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi perwatakan tokoh Samuel adalah faktor diri sendiri dan faktor lingkungan sosial. Faktor diri sendiri yang terdiri dari karakterisasi tokoh yang ditampilkan oleh pengarang yaitu tokoh Samuel yang memiliki karakter *Denken und Fühlen* (cara berpikir, ketakutan, ketertarikan),

dimana tokoh Samuel merupakan tokoh yang digambarkan dengan seseorang yang pemikir dan memiliki ketakutan serta kecemasan yang berlebihan, *Verhalten* (Pola tingkah laku), tingkah laku tokoh Samuel sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan serta kondisi sekitar pada saat tersebut, serta *Soziale Merkmale* (Hubungan), hubungan antara Samuel dengan banyak tokoh yang sangat penuh akan konflik. Konsepsi tokoh yang digambarkan dengan tokoh tertutup (*geschlossen*), penggambaran tokoh yang tertutup membuat tokoh Samuel menjadi seseorang yang tidak terbuka dan selalu menyimpan semua pertanyaan serta keraguan di dalam hatinya sehingga tokoh lain sulit memahami keinginan dari tokoh Samuel, kompleks (*Komplex*), penggambaran tokoh Samuel yang kompleks penuh dengan teka-teki, dan berubah-ubah (*Dynamisch*), perwatakan tokoh Samuel yang berubah dari awal hingga akhir cerita. Kemudian, faktor lingkungan sosial yaitu konstelasi tokoh atau hubungan antar tokoh. Hubungan antara Samuel dengan tokoh-tokoh lain yang terdapat dalam roman terbagi menjadi tiga yaitu, hubungan kekeluargaan (kekerabatan), hubungan pertemanan, serta hubungan dengan tokoh lain. Hubungan kekeluargaan (kekerabatan) antara Samuel dengan ibunya yang memiliki banyak masalah semenjak ayahnya meninggal akibat kecelakaan saat pesta barbekyu. Hubungan antara Samuel dan ibunya dengan tantenya Katharina yang menyebabkan terjadinya kecelakaan pada ayahnya yang kemudian membuat hubungan mereka renggang untuk waktu yang cukup lama. Hubungan Samuel, ibu dan Konrad yaitu suami baru ibunya,

Samuel yang tidak terlalu menyukai Konrad menyebabkan kehidupan keluarga barunya tidak begitu harmonis. Hubungan Samuel dengan kakek neneknya, hubungan baik yang suatu ketika membuat Samuel putus asa ketika neneknya meninggal dunia. Hubungan pertemanan Samuel dengan Leander sahabat terdekatnya yang kemudian merenggang akibat percintaan antara Samuel, Leander dan gadis yang baru mereka kenal yaitu Karlotta. Hubungan pertemanan antara Samuel dengan Raphael serta teman barunya di sekolah yang kurang baik membuat Samuel semakin berubah setelah hubungannya dengan Leander hancur. Hubungan Samuel dengan guru di Sekolah yang membuat Samuel tertekan akibat tugas-tugas yang diberikan. Hubungan pertemanan baru Samuel yang bebas dan membuat Samuel menjadi sosok yang arogan dan melakukan banyak hal tidak baik seperti *bullying* terhadap teman sekelasnya, mabuk, menonton film porno dan melakukan sex bebas. Kedua hal tersebut yakni faktor diri sendiri dan faktor lingkungan sosial merupakan faktor utama yang mempengaruhi perwatakan tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu niemandem*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis perwatakan tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu Niemandem* karya Jaya Frey dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis perwatakan tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu niemandem* berdasarkan teori kepribadian Heymans atau tipologi Heymans, tokoh Samuel termasuk ke dalam tipe *Nerveus*.

Tipe kepribadian *Nerveus* ditandai dengan emosionalitas golongan emosional (+), proses pengiring lemah (-), serta aktivitas tidak aktif (-).

2. Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perwatakan tokoh Samuel dalam roman *Kein Wort zu niemandem* yang dikaji menggunakan teori Marquäß yaitu karakterisasi tokoh, konsepsi tokoh, serta konstelasi tokoh didapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi perwatakan tokoh Samuel adalah faktor diri sendiri dan faktor lingkungan sosial.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu kesusastraan, terutama pada teori sastra mengenai unsur-unsur intrinsik dalam roman, khususnya tokoh dan penokohan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan diskusi pada mata kuliah *Deutsche Literatur* khususnya ketika materi mengenai watak dan tokoh, serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih dalam mengenai perwatakan tokoh dalam suatu karya sastra (roman) berbahasa Jerman menggunakan teori karakterisasi tokoh dan teori psikologi kepribadian.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa diharapkan dapat lebih antusias dalam memahami kesusastraan terutama di bidang penokohan, agar kegiatan analisis perwatakan tokoh dapat dilakukan dengan lebih akurat dan rinci.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi

pengajar bahasa Jerman terutama di bidang sastra, khususnya pada analisis perwatakan tokoh dalam karya sastra. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bahan ajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai perwatakan tokoh dalam karya sastra melalui metode karakterisasi tokoh dan metode analisis psikologi kepribadian pada roman-roman lain untuk memperkaya penelitian mengenai kesusastraan khususnya watak dan tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauer, M. (2005). *Entwicklungsgeschichte der Romantheorie*. In: *Romantheorie und Erzählforschung*. Stuttgart: J.B. Metzler.
- Fajriyah, K., Mulawarman, W. G., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Novel Alisya Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra. *Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics (CaLLs)*, 3(1), doi: <https://doi.org/10.30872/calls.v3i1.773>
- Frey, J. (2016). *Kein Wort zu niemandem*. Würzburg: Arena Verlag GmbH.
- Marquäß, R. (2002). *Erzählende Prosatexte analysieren*. Mannheim: Duden Verlag.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*.

- Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, B. (1996). *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, N. K. (2021). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Stemmann, A. (2020). *Epische Texte 2: Jugendroman. In: Kurwinkel T., Schmerheim P. (eds) Handbuch Kinder- und Jugendliteratur*. Stuttgart: J.B. Metzler.
- Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Telekolleg Deutsch. (2016). *Telekolleg Literatur: Was ist Literatur?* BR telekolleg Multimedial. [Online]. Diakses dari <https://www.br.de/telekolleg/faecher/deutsch/literatur/01-literatur-100.html> [10 Agustus 2021]